

## Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dalam Pembelajaran PAI; Teori David Ausubel, Vigotsky, Jerome S. Bruner

Mahfida Inayati

Institut Agama Islam Negeri Madura

[mahfidainayati99@gmail.com](mailto:mahfidainayati99@gmail.com)

Accepted: September 31 <sup>st</sup> 2022	Reviewed: October 30 <sup>th</sup> 2022	Published: November 27 <sup>th</sup> 2022
--	--	--

**Abstract:** *Learning is a two-way communication process, which is carried out by the teacher with students, to be able to produce good learning outcomes in learning Islamic Religious Education (PAI), one of which is teaching and learning activities by applying a problem-based learning model. Problem-based learning models include asking questions or problems, focusing on interdisciplinary linkages, authentic inquiry, cooperation and producing works and demonstrations. Problem-based learning is learning that uses real (authentic) problems that are unstructured and open as a context for learners to develop problem-solving and critical thinking skills and at the same time build new knowledge.*

**Keywords:** *Model, Learning, PAI*

**Abstrak:** *Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, yang dilakukan oleh pihak guru dengan peserta didik, untuk dapat membuahkan hasil belajar yang baik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) salah satunya adalah kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah. Model pembelajaran berbasis masalah meliputi pengajuan pertanyaan atau masalah, memusatkan pada keterkaitan antardisiplin, penyelidikan autentik, kerja sama dan menghasilkan karya serta peragaan. Pembelajaran berbasis masalah adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (autentik) yang tidak terstruktur dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berfikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru.*

**Kata Kunci:** *Model, Pembelajaran, PAI*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor dominan dalam upaya memajukan bangsa. Pendidikan merupakan tolak ukur kemajuan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan diharapkan dapat mengantarkan bangsa ini mencapai tujuan nasional yaitu tercapainya kemajuan dalam semua aspeknya. Begitu pentingnya, pendidikan dalam kehidupan bangsa, semua pihak dalam masyarakat sangat berharap banyak terhadap mutu pendidikan kita dengan berbagai inovasi pembelajarannya dalam semua jenjang dan jalur pendidikan.<sup>1</sup>

Dalam pendidikan, kemampuan siswa diasah melalui masalah, sehingga siswa mampu meningkatkan berbagai kompetensi yang dimilikinya Hal ini sesuai dengan Dahar yang menyatakan bahwa kemampuan untuk memecahkan masalah pada dasarnya merupakan tujuan utama proses

<sup>1</sup> Mohammad Muchlis Solichin, "Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Discovery dalam Pendidikan Agama Islam" *Tadris* 12, No. 2 (Desember 2017): 215, <http://repository.iainmadura.ac.id/id/eprint/224>.

pendidikan.<sup>2</sup>

Pemikiran tentang belajar mengacu pada proses<sup>3</sup>, (1) belajar tidak hanya sekedar menghafal, siswa harus mengkonstruksi pengetahuan dibenak mereka sendiri; (2) anak belajar dari mengalami, anak mencatat sendiri pola-pola bermakna dari pengetahuan baru, dan bukan diberi begitu saja oleh guru; (3) pengetahuan yang dimiliki seseorang itu terorganisasi dan mencerminkan pemahaman yang mendalam tentang sesuatu persoalan (subject matter); (4) pengetahuan tidak bisa dipisah-pisahkan, tetapi mencerminkan keterampilan yang dapat diterapkan; (5) manusia mempunyai tingkatan yang berbeda dalam menyikapi situasi baru; (6) siswa perlu dibiasakan memecahkan masalah menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan bergelut dengan ide-ide; (7) proses belajar dapat mengubah struktur otak, dan perubahan struktur otak itu berjalan terus seiring dengan perkembangan organisasi pengetahuan dan keterampilan seseorang.

---

<sup>2</sup> Tina Sri Sumartini, "Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa melalui Pembelajaran Berbasis Masalah" *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut* 5, No. 2 (Mei 2016): 148, <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v5i2.270>.

<sup>3</sup> Ni Nyoman Sri Lestari, "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem- Based Learning) Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika Bagi Siswa Kelas Vii SMP," *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia*, t.t., <https://doi.org/10.23887/jtpi.v1i2.297>.

Suatu proses pembelajaran sebaiknya tidak hanya memfokuskan pada transformasi pengetahuan, akan tetapi melatih pola pikir siswa dalam mentransformasi kemampuan yang dibutuhkan dalam kehidupan. Salah satu kemampuan yang dibutuhkan adalah kemampuan pemecahan masalah.<sup>4</sup>

Adanya aktivitas belajar peserta didik yang kurang optimal, jelas mengindikasikan adanya permasalahan serius dalam kegiatan pembelajaran elektronika dasar yang harus segera dicarikan solusinya. Sebagai upaya pemecahan terhadap masalah yang timbul dalam proses pembelajaran elektronika dasar tersebut maka dilakukanlah pendekatan saintifik menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).<sup>5</sup>

Model pembelajaran Problem-Based Learning (Pengajaran Berbasis Masalah) dipandang relevan untuk menghadirkan suasana nyata di dalam proses pembelajaran, termasuk pembelajaran di lembaga pendidikan Islam madrasah. sebab secara kontekstual, permasalahan pembelajaran di madrasah khususnya sangat terkait dengan kehidupan nyata, terutama yang berkaitan dengan masalah-masalah pendidikan keagamaan Islam yang terjadi di masyarakat.<sup>6</sup>

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu kiranya ada sebuah bahan kajian yang mendalam tentang apa dan bagaimana Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) ini untuk selanjutnya diterapkan dalam sebuah proses pembelajaran.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Ruang Lingkup Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

#### 1. Pengertian Pembelajaran Berbasis Masalah

Pendidikan Pembelajaran berbasis masalah adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (autentik) yang tidak terstruktur dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan ketarampilan menyelesaikan masalah dan berfikir kritis serta sekaligus

<sup>4</sup> Fitrianto Eko Subekti dan Akhmad Jazuli, "Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah" *Jurnal Nasional Pendidikan Matematika* 4, No. 1. (Maret, 2020): 14, <http://dx.doi.org/10.33603/jnpm.v4i1.2687>.

<sup>5</sup> Resti Fauziah dan DKK, "Pembelajaran Saintifik Elektronika Dasar Berorientasi Pembelajaran Berbasis Masalah," *INVOTEC* Volume IX, No.2 (Agustus 2013): 165-178, <https://doi.org/10.17509/invotec.v9i2.4878>.

<sup>6</sup> Lukman Hakim, "Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Pada Lembaga Pendidikan Islam Madrasah" *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* Vol. 13 No. 1 (2015): 40.

membangun pengetahuan baru<sup>7</sup>.

Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) berkaitan dengan penggunaan inteligensi dari dalam diri individu yang berada dalam sebuah kelompok orang, atau lingkungan untuk memecahkan masalah yang bermakna, relevan, dan kontekstual.<sup>8</sup>

Pembelajaran berbasis masalah ini merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap – tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.<sup>9</sup>

Model pembelajaran yang efektif dapat memperkaya pengetahuan, pemahaman, dan pertumbuhan intelektual siswa serta terjadi pertukaran ide secara terbuka. Pembelajaran.<sup>10</sup>

kemampuan berpikir kreatif menurut Johnson<sup>11</sup> adalah kemampuan dimana siswa menghasilkan ide-ide yang baru yang dihasilkan dari pemahaman-pemahaman baru. Maka siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif akan mampu mencari solusi dengan cara yang baru.

Model pembelajaran yang diterapkan adalah *Problem Based Learning*(PBL) yaitu suatu model pembelajaran yang menerapkan suatu masalah sebagai kondisi untuk siswa dalam memecahkan masalah agar dapat mengambil keputusan dari setiap masalah dan melatih siswa berpikir kritis agar dapat memperoleh pengetahuan baru dalam dirinya, sehingga mampu mendorong siswa mengumpulkan informasi dalam memecahkan masalah.<sup>12</sup>

Maka pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada sebuah proses penyelesaian masalah yang dihadapi oleh peserta didik secara ilmiah.

Maka dengan hal tersebut terdapatlah ciri utama dari pembelajaran berbasis masalah<sup>13</sup> diantaranya ialah pembelajaran berbasis masalah merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran , aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah dan pemecahan masalah dilakukan

<sup>7</sup> Rusman, *Model - Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 132.

<sup>8</sup> Rusman, *Model - Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Edisi kedua (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 130.

<sup>9</sup> Zainal Aqib, *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)* (Bandung: Yrama Widya, 2013), 113.

<sup>10</sup> Setyo Eko Atmojo, "Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam Peningkatan hasil belajar pengelolaan lingkungan" *Jurnal Kependidikan* 43, No. 2. (2016): 135, <https://doi.org/10.21831/jk.v43i2.1968>.

<sup>11</sup> Hesti Noviyana, "Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa," *Jurnal Edumath* 3, No. 2. (2017): 111, <https://doi.org/10.52657/je.v3i2.455>.

<sup>12</sup> Haryani Sri Mardiyanti, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X MIPA-2," *Journal of Classroom Action Research* 2, No. 1. (Februari 2020): 2, <https://doi.org/10.29303/jcar.v2i1>.

<sup>13</sup> Wina Sanjaya, *strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2016), 214.

dengan menggunakan pendekatan berfikir secara ilmiah.

Tujuan Model Pembelajaran Problem Based Learning Departemen Pendidikan Nasional (2003)<sup>14</sup>, Pembelajaran berbasis masalah membuat siswa menjadi pembelajar yang mandiri, artinya ketika siswa belajar, maka siswa dapat memilih strategi belajar yang sesuai, terampil menggunakan strategi tersebut untuk belajar dan mampu mengontrol proses belajarnya, serta termotivasi untuk menyelesaikan belajarnya itu. Dari pengertian ini, dikatakan bahwa tujuan utama pembelajaran berbasis masalah adalah untuk menggali daya kreativitas siswa dalam berpikir dan memotivasi siswa untuk terus belajar.

Disamping hal tersebut terdapat karakteristik pembelajaran berbasis masalah diantaranya ialah<sup>15</sup> : melalui kegiatan kolaboratif, siswa diposisikan sebagai pemecah masalah, mendorong siswa untuk mampu menemukan masalah dan mengelaborasinya dengan mengajukan dugaan – dugaan dan merencanakan penyelesaian, siswa difasilitasi agar dapat mengeksplorasi berbagai alternative penyelesaian dan implikasinya serta mengumpulkan dan mendistribusikan informasi, siswa dilatih untuk terampil menyajikan temuan serta membiasakan siswa untuk merefleksikan tentang epektifitas cara berfikir mereka dan menyelesaikan masalah.

Dalam pembelajaran berbasis masalah ini terdapat masalah – masalah, baik secara internal maupun eksternal.<sup>16</sup> Factor internal yang dialami siswa dalam proses pembelajaran diantaranya ialah : sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, pengolahan bahan ajar, menyimpan perolehan hasil belajar, menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar, rasa percaya diri siswa, intelegensi dan keberhasilan siswa, kebiasaan belajar, cita-cita siswa. sedangkan secara eksternal diantaranya ialah: guru sebagai Pembina siswa belajar, prasarana dan sarana pembelajaran, kebijakan penilaian, lingkungan sosial siswa disekolah dan kurikulum sekolah.

## 2. Prinsip - Prinsip Pembelajaran Berbasis Masalah

Untuk mencapai kualitas yang telah dirancang dalam kegiatan pembelajaran perlu menggunakan prinsip-prinsip diantaranya ialah:<sup>17</sup>

<sup>14</sup> Iyam Maryati, "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Materi Pola Bilangan Di Kelas Vii Sekolah Menengah Pertama," *Musharafa Jurnal Pendidikan Matematika* 7, No. 1 (Januari, 2018): 64. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v7i1.342>

<sup>15</sup> Zuhair Zahid, "Membangun Kemampuan Berpikir Kreatif matematis dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah berbantuan E-Learning," *Prisma*, Februari 2017.

<sup>16</sup> Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Renika Cipta, 2013), 236-240.

<sup>17</sup> Amelia Dwi Fitri, "Penerapan problem based learnin (pbl) dalam Kurikulum berbasis kompetensi," *Repositori Universitas Jambi* 4, No. 1. (Mei 2015): 95-100, <https://repository.unja.ac.id/id/eprint/532>.

1. Pembelajaran merupakan suatu proses konstruktif bahwa embelajaran merupakan suatu proses di mana siswa secara aktif membangun pengetahuan mereka sendiri.
2. Pembelajaran merupakan suatu proses yang dimotori oleh keinginan dari dalam diri sendiri sehingga dalam proses pembelajaran, siswa memiliki tanggung jawab mulai dari perencanaan, monitoring, dan evaluasi proses belajar mereka sendiri
3. Pembelajaran merupakan suatu proses kolaborasi dalam diskusi tutorial, siswa didorong untuk berinteraksi satu sama lain, melalui interaksi dengan sesama anggota kelompok, siswa akan mampu membentuk suatu pemahaman baru tentang suatu permasalahan
4. Pembelajaran merupakan sesuatu yang diberikan kontekstual diaman yang dimaksud proses pembelajaran dengan sistem PBL akan memfasilitasi siswa untuk dapat belajar dengan permasalahan yang bersifat nyata, masalah yang nantinya akan sering mereka jumpai pada saat Pembelajaran.

### 3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Berbasis Masalah

Kelebihan Model Pembelajaran PBL sebagai berikut:<sup>18</sup>

1. Pemecahan masalah dalam PBL cukup bagus untuk memahami isi pelajaran
2. Pemecahan masalah berlangsung selama proses pembelajaran menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan kepada siswa.
3. PBL dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran.
4. Membantu proses transfer siswa untuk memahami masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari.
5. Membantu siswa mengembagkan pengetahuannya dan membantu siswa untuk bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri.
6. Membantu siswa untuk memahami hakekat belajar sebagai cara berfikir bukan hanya sekedar mengerti pembelajaran oleh guru berdasarkan buku teks.
7. PBL menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan di sukai siswa.
8. Memungkinkan aplikasi dalam dunia nyata.
9. Merangsang siswa untuk belajar secara kontinu.

Kekurangan Model Pembelajaran PBL sebagai berikut:<sup>19</sup>

<sup>18</sup> Eka Yulianti dan Indra Gunawan, "Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl): Efeknya Terhadap Pemahaman Konsep Dan Berpikir Kritis," *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education* 2, no. 3. (November, 2019): 403, <https://doi.org/10.24042/IJSME.V2I3.4366>.

1. Apabila siswa mengalami kegagalan atau kurang percaya diri dengan minat yang rendah maka siswa enggan untuk mencoba lagi.
2. PBL membutuhkan waktu yang cukup untuk persiapan
3. Pemahaman yang kurang tentang mengapa masalah-masalah yang di pecahkan maka siswa kurang termotivasi untuk belajar

## B. Langkah - Langkah Pembelajaran Berbasis Masalah

Langkah mendukung siswa dalam pemecahan masalah dapat membantu waktu dan sumber yang digunakan siswa. Guru dapat bertindak sebagai fasilitator dan nara sumber. Guru pun harus membuat rencana waktu yang dibutuhkan dan perlengkapan yang pantas untuk dapat memecahkan masalah. Aktivitas yang akan dilakukan harus direncanakan untuk mendapatkan hasil yang baik dan siswa mendapatkan feedback untuk solusi yang diberikan, Seperti halnya tahap pembelajaran menurut Ibrahim<sup>20</sup>

Tahap	Kegiatan Guru
Tahap 1 Mengorientasi siswa pada masalah	: Menjelaskan tujuan pembelajaran dan logistik yang dibutuhkan, memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya.
Tahap 2 Mengorganisasi siswa untuk belajar	: Membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut
Tahap 3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	: Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil	: Membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai

<sup>19</sup> Yulianti, *Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl): Efeknya Terhadap Pemahaman Konsep Dan Berpikir Kritis*,. 404.

<sup>20</sup> Yusi Ardianti, "Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Kunci Determinasi," *Jurnal pendidikan Indonesia* Vol. 5, No. 2 (Oktober 2016), <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i2.8544>.



karya

Tahap 5 : Membantu siswa untuk melakukan menganalisa dan refleksi atau evaluasi terhadap mengevaluasi proses penyelidikan mereka dan proses –proses pemecahan masalah yang mereka gunakan

Berdasarkan pengertian-pengertian pada Tabel diatas untuk penyelidikan autentik, siswa memerlukan alat bantu yang relevan yang di sesuaikan dengan permasalahan pada materi yang sedang di bahas.

Sesuai dengan tujuan pembelajaran berbasis masalah bahwa dengan adanya hal tersebut untuk menumbuhkan sikap ilmiah maka juga dapat dilakukan dengan langkah – langkah sebagai berikut<sup>21</sup> :

1. Menyadari masalah
2. Merumuskan masalah
3. Merumuskan hipotesis
4. Mengumpulkan data
5. Menguji hipotesis
6. Menentukan pilihan penyelesaian

Namun menurut Arends langkah –langkah kegiatan pembelajaran berbasis masalah adalah :<sup>22</sup>

1. Mengorientasikan peserta didik pada masalah
2. Mengorganisasi peserta didik untuk belajar
3. Membimbing penyelidikan individu atau kelompok
4. Mengembangkan atau menyajikan hasil karya
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Aplikasi tahapan –tahapan tersebut dapat dilihat dalam table berikut :

Sintaks strategi pembelajaran berbasis masalah

Tahap	Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik
1. Kegiatan Awal		
a. Orientasi peserta didik pada masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran,	Peserta didik menyimak dengan baik

<sup>21</sup> Sanjaya, *strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*.

<sup>22</sup> Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif dari teori ke praktik* (Jakarta: Rajawali Press, 2016),74.



	menjelaskan logistic yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang terpilih	
b. Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	Guru membantu peserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut	Peserta didik membuat definisi dan mengorganisasikan tugas belajar
2. kegiatan inti		
a. Membimbing penyelidikan individu atau kelompok	Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapat penjelasan dan pemecahan masalah	Peserta didik mengumpulkan informasi yang sesuai dnegan pembahasan materi dan melakukan eksperimen
b. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan	Peserta didik merencanakan karya baik berupa produk baik berupa laporan maupun hasil rekaman,

	video dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya	peserta didik mempresentasikan produk yang ditemukan baik secara individu maupun kelompok
3. Kegiatan Penutup		
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap penyelidikan mereka dan proses proses yang mereka gunakan. Guru melakukan evaluasi	Peserta didik melakukan refleksi terhadap penyelidikan

### C. Pandangan Para Ahli Pembelajaran Berbasis Masalah

Teori belajar yang melandasi pembelajaran berbasis masalah menurut para ahli diantaranya ialah<sup>23</sup>:

#### 1. Teori belajar bermakna dari David Ausubel

Ausubel (Suparno, 1997) membedakan antara belajar bermakna (*meaningfull learning*) dengan belajar menghafal (*rote learning*). Belajar bermakna merupakan proses belajar di mana informasi baru dihubungkan dengan struktur pengertian yang sudah dimiliki seseorang yang sedang belajar. Belajar menghafal, diperlukan bila seseorang memperoleh informasi baru dalam pengetahuan yang sama sekali tidak berhubungan dengan yang telah diketahuinya. Kaitan dengan PBM dalam hal mengaitkan informasi baru dengan struktur kognitif yang telah dimiliki oleh siswa.

#### 2. Teori belajar Vigotsky

Perkembangan intelektual terjadi pada saat individu berhadapan dengan pengalaman baru dan menantang serta ketika mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang dimunculkan. Dalam upaya mendapatkan pemahaman, individu berusaha mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan awal yang telah dimilikinya kemudian membangun pengertian baru. Ibrahim dan Nur (2000: 19) Vigotsky meyakini bahwa interaksi sosial dengan

<sup>23</sup> Rusman, *Model - Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, 140.

teman lain memacu terbentuknya ide baru dan memperkaya perkembangan intelektual siswa. Kaitan dengan PBM dalam hal mengaitkan informasi baru dengan struktur kognitif yang telah dimiliki oleh siswa melalui kegiatan belajar dalam interaksi sosial dengan teman lain.

### 3. Teori belajar Jerome S. Bruner<sup>24</sup>

Metode penemuan merupakan metode di mana siswa menemukan kembali, bukan menemukan yang sama sekali benar-benar baru. Belajar penemuan sesuai dengan pencarian pengetahuan secara aktif oleh manusia, dengan sendirinya memberikan hasil yang lebih baik, berusaha sendiri mencari pemecahan masalah serta didukung oleh pengetahuan yang menyertainya, serta menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna (Dahar, 1989: 103).

Bruner juga menggunakan konsep Scaffolding dan interaksi sosial di kelas maupun di luar kelas. Scaffolding adalah suatu proses untuk membantu siswa menuntaskan masalah tertentu melampaui kapasitas perkembangannya melalui bantuan guru, teman atau orang lain yang memiliki kemampuan lebih.

Rinto menjelaskan dalam bukunya, model pembelajaran berdasarkan masalah merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata<sup>25</sup>

## D. Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pembelajaran PAI

Pembelajaran adalah sebuah proses interaksi edukatif antara peserta didik, guru dan lingkungan yang melibatkan berbagai komponen pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.<sup>26</sup> Sedangkan Unang Wahidin dan Ahmad Syaefuddin<sup>27</sup> mengatakan, bahwa proses pembelajaran merupakan sebuah sistem yang disebut sistem pembelajaran.<sup>28</sup> Pembelajaran merupakan membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar sebagai penentu

<sup>24</sup> Yuni Sunayo, "Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Matematik Siswa SMA Di Kota Tasikmalaya," *Jurnal Pendidikan dan Keguruan* 1, No. 2. (2014): 43, <https://journal.institutpendidikan.ac.id>.

<sup>25</sup> Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), 63.

<sup>26</sup> Unang Wahidin, "Implementasi Literasi Media Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 7, No. 2. (September 2018): 230, <https://doi.org/10.30868/ei.v7i2.284>.

<sup>27</sup> Unang Wahidin dan Ahmad Syaefuddin, "Media Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 7, No.1, 49, <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/222>.

<sup>28</sup> Sistem pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang satu dengan yang lainnya saling berinterelasi dan saling berinteraksi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya

utama keberhasilan pendidikan<sup>29</sup>.

Pendidikan Agama Islam sebagai suatu proses ikhtiyariyah mengandung ciri dan watak khusus, yaitu proses penanaman, pengembangan dan pematapan nilai - nilai keimanan yang menjadi fundamen mental - spritual manusia dimana sikap dan tingkah lakunya termanifestasikan menurut kaidah - kaidah agamanya.<sup>30</sup>

Sehingga dapat diartikan Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh siswa. Untuk dapat membuahkan hasil belajar yang baik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) salah satunya adalah kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah.

Untuk mengimplementasikan pembelajaran berbasis masalah, guru perlu menentukan bahan pelajaran yang memiliki permasalahan yang dapat dipecahkan. Permasalahan tersebut dapat diambil dari buku pelajaran atau dari sumber- sumber lain semisal dari peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar.

Pembelajaran berbasis masalah dapat diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama islam diantaranya materi Fiqih, Akidah Akhlah, QurDis dan lain sebagainya.<sup>31</sup> Dimana dalam penerapan ini guru menginginkan siswa tidak hanya sekedar mengingat materi namun lebih kepada menguasai dan memahami secara penuh, guru memiliki inisiatif mengembangkan keterampilan berfikir rasional siswa, guru menginginkan siswa memecahkan sebuah masalah dengan menguji intelektual siswa, guru ingin mendorong siswa kearah yang lebih bertanggung jawab dalam belajar dan guru ingin agar siswa memahami hubungan antara apa yang dipelajari dengan kenyataanyang ada dalam kehidupan.

Strategi pembelajaran berbasis masalah diantaranya adalah<sup>32</sup>: (1) Peserta didik menguasai dan memahami materinya secara penuh; (2) Pendidik mengembangkan keterampilan berpikir rasional; (3) Peserta didik mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dan membuat tantangan intelektual; (4) Mendorong peserta didik untuk bertanggungjawab dalam belajar; dan (5) Peserta didik memahami hubungan antara materi ajar dan kenyataan dalam kehidupannya (hubungan antara teori dan kenyataan).

<sup>29</sup> Abd Mutallib, "Implementasi pembelajaran Berbasis Masalah Untuk meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam," *Pedagogia* Vol. 3, No. 1 (Februari 2014): 1-9, <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v3i1.51>.

<sup>30</sup> Elihami Elihami, "Penerapan Pembelajaran pendidikan Agama islam Dalam Membentuk karakter pribadi yang islami," *Edumaspul Jurnal Pendidikan* 2, No. 1. (Februari 2018): 79, <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/17>.

<sup>31</sup> Sanjaya, *strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*.

<sup>32</sup> Anwar Sewang, "Model Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam Berbasis Masalah: Studi Kasus pada Jurusan Tarbiyah dan Adab IAIN Parepare," *JPPi (Jurnal Pendidikan Islam Pendekatan Interdisipliner)* Vol 3 No 1 (Juni 2019): 8-9.

Penerapan Model pembelajaran berbasis masalah diimplementasikan pada materi fiqih melalui kegiatan diskusi bagaimana ketika guru telah memberikan materi pembelajaran dan memberikan sebuah tugas untuk mencari suatu jawaban yang melibatkan sekelompok siswa sehingga siswa dapat memecahkan masalah tersebut dengan menggunakan nalar dan fikirannya sehingga terdapat sebuah jawaban yang relevan dengan pemikiran siswa yang kreatif dan inovatif. kelebihan model Problem Based Learning dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik terhadap ilmu fiqih dalam pembelajara berbasis masalah dapat menjadi pelecut motivasi belajar fiqih pada peserta didik.<sup>33</sup>

Penerapan pembelajaran berbasis masalah bukan hanya dapat diterapkan pada materi fiqih saja namun dapat diterapkan di berbagai pembelajaran pendidikan agama islam, baik dari jenjang Sekolah dasar sampai perguruan tinggi dengan strategi dan langkah – langkah yang berbeda namun dengan tujuan yang sama, yaitu sama – sama memecahkan sebuah masalah sehingga menghasilkan suatu hasil yang relevan dan pembelajaran berbasis masalah ini dapat meningkatkan kedisiplinan dan kesuksesan dalam hal<sup>34</sup>: (1) adaptasi dan partisipasi dalam suatu perubahan, (2) aplikasi dari pemecahan masalah dalm situasi yang baru atau yang akan dating, (3) pemikiran yang kreatif dan kritis, (4) adopsi data holistic untuk masalah-masalah dan situasi-situasi, (5) apresiasi dari beagam cara pandang, (6) kolaborasi tim yang sukses, (7) identifikasi dalam mempelajari kelemahan dan kekuatan, (8) kemajuan mengarahkan diri sendiri, (9) kemampuan komunikasi yang efektif, (10) uraian dasar-dasar atau argumentasi pengetahuan, (11) kemampuan dalam kepemimpinan, dan (12) pemanfaatan sumber-sumber yang bervariasi dan relevan.

Implementasi strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) akan memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam perbaikan proses belajar-mengajar, khususnya dalam menumbuh kembangkan kemampuan berpikir formal siswa, baik dalam meningkatkan kemampuan berpikir hipotetik-deduktif, berpikir proporsional, berpikir kombinatorial, maupun dalam meningkatkan kemampuan berpikir reflektif.<sup>35</sup>

## KESIMPULAN

Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap – tahap metode ilmiah

<sup>33</sup> Fathur Rohman, “Pembelajaran Fiqih Berbasis Masalah Melalui Kegiatan Musyawarah Di Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang Rembang,” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* Volume 8, No II (2017).

<sup>34</sup> Sewang, *Model Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam Berbasis Masalah: Studi Kasus pada Jurusan Tarbiyah dan Adab IAIN Parepare*, 9.

<sup>35</sup> Nurdyansyah Nurdyansyah, “Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pelajaran Ipa Materi Komponen Ekosistem,” *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 2018.

sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah. Dalam pembahasan ini juga terdapat langkah- langkah dan kelebihan serta kelemahan. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dilandasi oleh beberapa teori belajar yaitu teori belajar, piaget, ausubel, Vigotsky, Jerome S. Bruner, dan Albert Bandura. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) memiliki sintaks yang terdiri dari 5 fase/tahap.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2013, *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Ardianti, Yusi. 2016, Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Kunci Determinasi. *Jurnal pendidikan Indonesia* Vol. 5, No. 2 Oktober. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i2.8544>.
- Atmojo, Setyo Eko. 2016, Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam Peningkatan hasil belajar pengelolaan lingkungan. *Jurnal Kependidikan* 43, No. 2. <https://doi.org/10.21831/jk.v43i2.1968>.
- Elihami, Elihami. 2018, Penerapan Pembelajaran pendidikan Agama islam Dalam Membentuk karakter pribadi yang islami. *Edumaspul Jurnal Pendidikan* 2, No. 1. Februari. <https://ummaspul-ejournal.id/maspuljr/article/view/17>.
- Fauziah, Resti, dan DKK. 2013, Pembelajaran Saintifik Elektronika Dasar Berorientasi Pembelajaran Berbasis Masalah. *INVOTEC* Volume IX, No.2 Agustus. <https://doi.org/10.17509/invotec.v9i2.4878>.
- Fitri, Amelia Dwi. 2015, Penerapan problem based learnin (pbl) dalam Kurikulum berbasis kompetensi. *Repository Universitas Jambi* 4, No. 1. Mei. <https://repository.unja.ac.id/id/eprint/532>.
- Hakim, Lukman. 2015, Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Pada Lembaga Pendidikan Islam Madrasah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* Vol. 13 No. 1.
- Lestari, Ni Nyoman Sri. "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem- Based Learning) Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika Bagi Siswa Kelas Vii SMP. *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia*. <https://doi.org/10.23887/jtpi.v1i2.297>.
- Mardiyanti, Haryani Sri. 2020. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X MIPA-2." *Journal of Classroom Action Research* 2, No. 1. Februari. <https://doi.org/10.29303/jcar.v2i1>.
- Maryati, Iyam. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Materi Pola Bilangan Di Kelas Vii Sekolah Menengah Pertama. *Musharafa Jurnal Pendidikan Matematika* Volume 7, Nomor 1. Januari.
- Mutallib, Abd. 2014. Imlementasipembelajaran Berbasis Masalah Untukmeningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Pedagogia* Vol. 3, No. 1. Februari. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v3i1.51>.
- Noviyana, Hesti. 2017. Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa. *Jurnal Edumath* 3, No. 2. <https://doi.org/10.52657/je.v3i2.455>.
- Nurdyansyah, Nurdyansyah. 2018. Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pelajaran Ipa Materi Komponen Ekosistem. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Rohman, Fathur. 2017. Pembelajaran Fiqih Berbasis Masalah Melalui Kegiatan Musyawarah Di Pondok



- Pesantren Al-Anwar Sarang Rembang. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* Volume 8, No II.
- Rusman. 2011. *Model - Model Pembelajaran Megembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2016. *strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Sewang, Anwar. 2019. Model Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam Berbasis Masalah: Studi Kasus pada Jurusan Tarbiyah dan Adab IAIN Parepare. *JPPi (Jurnal Pendidikan Islam Pendekatan Interdisipliner)* Vol 3 No 1 Juni.
- Solichin, Mohammad Muchlis. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Discovery dalam Pendidikan Agama Islam.” *Tadris* 12, No. 2 Desember. <http://repository.iainmadura.ac.id/id/eprint/224>.
- Subekti, Fitrianto Eko, dan Akhmad Jazuli. 2014. Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *Jurnal Nasional Pendidikan Matematika* 4, No. 1. Maret. <http://dx.doi.org/10.33603/jnpm.v4i1.2687>.
- Sumartini, Tina Sri. 2016. Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut* 5, No. 2 Mei. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v5i2.270>.
- Sunayo, Yuni. 2014. Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Matematik Siswa SMA Di Kota Tasikmalaya.” *Jurnal Pndidikan dan Keguruan* 1, No. 2. <https://journal.institutpendidikan.ac.id>.
- Trianto. 2017. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wahidin, Unang. 2018. Implementasi Literasi Media Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 7, No. 2. September. <https://doi.org/10.30868/ei.v7i2.284>.
- Wahidin, Unang, 2018. dan Ahmad Syaefuddin. Media Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 7, No.1, 49. <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/222>.
- Yulianti, Eka, dan Indra Gunawan. 2019. Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl): Efeknya Terhadap Pemahaman Konsep Dan Berpikir Kritis. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education* 2, no. 3. November. <https://doi.org/10.24042/IJSME.V2I3.4366>.
- Zahid, Zuhair. 2017. Membangun Kemampuan Berpikir Kreatif matematis dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah berbantuan E-Learning. *Prisma*, Februari.